

# **ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE Pada BSM, BMI, BRIS, BNIS, dan BMSI 2011-2013**

**Bambang Marsono**

Program Akuntansi, STIE Swastamandiri Surakarta

Email: [dhiya45bams@gmail.com](mailto:dhiya45bams@gmail.com)

## ***Abstract***

*This study aims to analyze the practice of CSR disclosure in Islamic Banks (IB) in Indonesia based on research instruments of Harahap and Hassan 2010. This study reports on a survey of annual reports of five Islamic Banks period 2011 – 2013, include; Bank Muallamat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). It's conducted using the method of content analysis, which is used for measuring the level of CSR disclosure. This study shows that BMI has highest score in overall of CSR Disclosure Index (CDI) during three years, include 57% (2011), 72% (2012), and 83% (2013). Whereas Islamic banks that has lowest CDI score obtained by BRIS achieve 24% (2011), then obtained by BSMI until 37% (2012), and BRIS again, but it's up to 55% (2013). The result show the overall mean CDI of all IB has increasing score from previously, so the issues of CSR are major concern for the most of the IB. On the other hand, the results have important implications for management that strategic of CSR disclosure become a necessary. It's shows organization's ethical accountability and transparency to increasing the reputation and can compete competitively in Islamic banking industry.*

*(Kata kunci : Annual Report, content analysis, dan CSR Disclosure)*

## **1. PENDAHULUAN**

Islam adalah jalan hidup yang komprehensif dan mengajarkan keseimbangn antara spiritual dan kebutuhan hidup manusia. Manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam mengatur dan memastikan semua kebutuhan manusia tercukupi (Laldin, 2008). Aspek tersebut berkaitan erat dengan industri yang berkembang pesat di dunia saat ini, yaitu industri perbankan syariah.

Sebagai negara yang mempunyai predikat penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia berpotensi sebagai lahan industri Perbankan Syariah dan ternyata terbukti bahwa pertumbuhan Perbankan Syariah signifikan meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Outlook Perbankan Syariah tahun 2014 dipaparkan perkembangan total aset Bank Syariah per oktober 2013 *year of year* (yoy) cukup membanggakan. Dimana total aset Bank Syariah tumbuh mencapai 31,8%, yaitu mencapai Rp171,3 trilliun. Sedangkan pertumbuhan penempatan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp 137 trilliun (29,4% yoy), dan dengan pertumbuhan Pembiayaan Yang Diberikan (PYD) mencapai Rp 134,6 trilliun (32,2% yoy).

Melihat besarnya potensi tersebut, Bank Syariah juga memiliki tujuan untuk memberikan keadilan sosial tanpa adanya eksploitasi (Usmani, 2002). Dalam hal ini, semua lembaga keuangan, baik Konvensional maupun Syariah keduanya memainkan peran penting dalam masyarakat. Oleh karena itu mereka diharapkan responsif dan peka terhadap kebutuhan *stakeholder* yang variatif. Terlebih Bank Syariah adalah lembaga bisnis yang membawa identitas agama, maka diharapkan untuk lebih bertanggung jawab secara sosial dari pada Bank Konvensional yang tujuan dan kegiatannya didasarkan pada maksimalisasi profit (Farg, et, al.,

2014). Salah satu indikator tujuan sosial Bank Syariah adalah kontribusi dan pengelolaannya terhadap zakat. Agama Islam mewajibkan kepada setiap muslim dan lembaga bisnis untuk membayar zakat sebagai aspek penting dalam sebuah retribusi kekayaan (Lewis, 2001).

Selanjutnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan cerminan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Khoirudin (2013) mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk tidak hanya mencari keuntungan dari roda bisnisnya saja, tetapi juga menjaga keharmonisan dengan lingkungan sosial di sekitar tempatnya berusaha, melalui upaya-upaya yang mengarah pada peningkatan kehidupan komunitas di segala aspeknya.

Di sisi lain, pengungkapan aktivitas CSR memainkan peran penting pula dalam masyarakat, alasannya pengungkapan aktivitas CSR memberikan informasi dalam menunjukkan etika bisnis, transparansi dan akuntabilitas suatu organisasi (Alchaar, 2007). Maka dari itu, lembaga keuangan Islam diharapkan untuk melakukan pengungkapan CSR sebagai kewajibannya dalam menyediakan informasi yang memadai bagi penggunaannya (Degaan dan Rankin, 1997) dan (Babacan dan Alperhan, 2012). Awal mulanya, pengungkapan CSR hanya bersifat sukarela (*voluntary*), namun setelah ditetapkan UU No. 40 tahun 2007, hal tersebut menjadi bersifat wajib (*Mandatory*). Pada umumnya perusahaan-perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR dalam *annual report* atau *official website*-nya (Fauziah dan Yudho, 2013).

Meskipun pengungkapan CSR ini dianggap penting dan juga menarik perhatian bagi banyak pihak termasuk akademi akuntansi serta lembaga lainnya. Akan tetapi Zubairu, et. al. (2011) menyatakan bahwa fakta dalam laporan keuangan Bank Syariah menunjukkan masih sedikit ditemukan praktek pengungkapan informasi CSR. Sehingga hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang tanggung jawab sosial pada bank syariah, apalagi Bank Umum Syariah di Indonesia sedang mengalami perkembangan yang membanggakan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada perbedaan antara aktivitas sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan Bank Syariah dengan indeks pengungkapan CSR yang telah dikembangkan sesuai dengan kerangka etika bisnis Islam, sekaligus untuk mengetahui praktek dan kualitas informasi yang diungkapkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia dalam laporan tahunan.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Dalam hal ini, BUS merupakan salah satu bank syariah yang dalam operasionalnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPRS tidak memberikan jasa tersebut (BI, 2013). Menurut Yumanita (2005) dalam Budianas (2013) bank syariah sebagai lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem islam, khususnya bebas dari bunga (Riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (Maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 bahwa bank syariah mempunyai tujuan pada pembangunan nasional Indonesia melalui sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan yang sesuai dengan prinsip syariah. Ali dan Farrukh (2013), membandingkan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional, dimana tujuan Bank Syariah untuk menghasilkan pendapatan melalui distribusi yang bersifat adil dan merata, dengan pengelolaan sumber daya keuangan yang benar. Sedangkan tujuan Bank Konvensional adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan memusatkan sumber daya dan

penambahan tingkat bunga yang tinggi. Menurut Usmani (2002) dalam Abbasi, et al., (2012), salah satu ciri dari tujuan Bank Syariah adalah tercapainya keadilan sosial tanpa adanya eksploitasi, dimaksudkan untuk memberikan manfaat dan pengembangan di lingkungan masyarakat luas.

## **2.2. Pengungkapan CSR Dalam Konsep *Islamic Business Ethics***

Kieso, et al., (2007) menyebutkan bahwa laporan keuangan disajikan atas dasar penyediaan informasi bagi para user, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Menurut Al-Abdullatif (2007), pengguna informasi laporan keuangan sendiri mempunyai motif dan tujuan yang berbeda. Berikut beberapa pemakai informasi laporan keuangan syariah meliputi investor sekarang dan investor potensial; pemilik dana qardh; pemilik dana investasi mudharabah; pemilik dana titipan; pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah, dan wakaf; pengawas syariah; karyawan; pemasok dan mitra usaha lainnya; pemerintah dan lembaga-lembaganya serta masyarakat lainnya.

Motif dan tujuan para pemakai informasi laporan keuangan syariah yang variatif dan urgen menjadikan pengungkapan penting untuk diterapkan dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Yaya, et al., (2009), contoh kepentingan dari pemakai laporan keuangan, sebagai berikut: (a) investor, memiliki kepentingan terhadap informasi ini karena pertimbangan faktor resiko yang melekat (*inherent risk*) pada investasi, baik investasi yang sedang maupun yang akan ia lakukan. Dalam hal ini, investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Investor tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan entitas syariah dalam pembagian deviden; (b) Namun, berbeda dengan Dewan Pengawas, sebagai pihak yang ditugaskan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) untuk mengawasi kepatuhan suatu entitas syariah terhadap prinsip syariah. Maka ia membutuhkan informasi ini untuk mengevaluasi kesesuaian produk dan sistem operasi entitas syariah terhadap aturan dan prinsip syariah; (c) Sedangkan bagi pemerintah dan lembaga di bawahnya, informasi laporan keuangan ini digunakan untuk kepentingan mengenai alokasi sumber daya dan aktivitas entitas tersebut, untuk menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional.

Perbankan Syariah adalah subjek umum yang fenomenal saat ini, praktiknya pun telah menyebar ke seluruh dunia, tidak hanya di negara-negara muslim, tetapi juga di negara-negara Barat, seperti di London dan New York yang menjadi pusat lembaga keuangan islam yang terbesar di tingkat Internasional di luar negara islam. Hal ini menjadikan penelitian tentang tanggung jawab sosial pada Bank Syariah menjadi penting untuk dilakukan dan salah satu objek penelitiannya adalah di Indonesia. Dalam rangka untuk mempertahankan posisi dalam kondisi pasar yang kompetitif, Perbankan Syariah harus menjadi perbankan yang tahan dan lebih unggul dari perbankan lainnya. Oleh karena itu, berbagai pengembangan dan program-program pun gencar dilakukan, seperti praktik *Sustainable Development* dan CSR, tujuannya adalah untuk meningkatkan standar hidup masyarakat dan melestarikan lingkungan (Nor dan Hashim, 2014). Adapun gagasan dari Marina (2009), yaitu dengan melakukan pengungkapan informasi atas aktivitas-aktivitas sosial. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membangun *image* pada perusahaan dan mendapatkan perhatian dari masyarakat luas.

*CSR Disclosure Index* (CDI) adalah salah satu standard pelaporan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR bank. Bank Syariah dalam melaporkan diharuskan untuk melaporkan informasi yang mencakup tentang aspek sumber daya manusia, aspek finansial, produk dan jasa, keterlibatan dalam kegiatan masyarakat, dan pelaporan lingkungan. Bank-bank Islam harus mengungkapkan tujuan-tujuan mereka,

etika bisnis Islam, dan aktivitas CSR-nya untuk diterbitkan dalam laporan tahunan (Harahap dan Hassan, 2010). Perlu diketahui bahwa CDI tersebut disusun dengan menggunakan metodologi penelitian Haniffa dan Hudaib (2007) tentang *ethical identity* yang kemudian diklasifikasikan dalam enam dimensi, sebagai berikut ini;

1. *Ethical Behaviour, Stakeholder Engagement, Customer Relations and Good Governance;*

Bank Syariah mengelola dana penyimpanan dan investasi para nasabah guna pengembangan kegiatan ekonomi. Para nasabah dan pemegang saham mempercayakan secara penuh mengenai pengelolaan tersebut kepada bank untuk kemudian dikelola sebagai dana produktif. Bank Syariah diharapkan mampu menyajikan laporan pengungkapan informasi kepada stakeholder tentang prinsip Syariah yang mereka jalankan, fokus terhadap kepentingan dari berbagai *stakeholder*, termasuk diantaranya hubungan bank dengan nasabah. *Stakeholder* dan nasabah Bank Syariah tentunya ingin mengetahui lebih lanjut kepada siapa dan bagaimana pengelolaan dana yang mereka berikan. Selain itu, para *stakeholder* berharap bahwa pimpinan Bank Syariah merupakan sosok pemimpin yang adil dan baik. Hal ini dapat dilihat dari kualifikasi apa saja yang dipilih oleh pihak Bank Syariah dalam pemilihan kepemimpinan dan kepengurusan, seperti kompetensi di bidang akademik. Berikut beberapa item yang terkandung dalam etika dan tata kelola perusahaan:

- Etika perusahaan dalam visi misinya, struktur organisasi, kepatuhan komite audit dalam memegang prinsip Syariah, dewan komisaris yang independen (tidak memiliki jabatan yang sejenis pada perusahaan lain), struktur pemegang saham, dan hubungan dengan nasabah.
- Nama dan jabatan dewan komisaris dan dewan direksi, profil dari masing-masing pejabat eksekutif sebagai indikator kompetensi mereka di bidang Perbankan Syariah serta praktik manajemen risiko perusahaan.

2. *Interest-free, lawful products, and services*

Berbagai instrumen keuangan Perbankan Syariah dibangun berdasarkan dua prinsip yaitu bagi hasil dan *Mark-up Principle*. Contoh instrumen keuangan atau akad yang lebih dahulu sesuai dengan prinsip Syariah seperti Mudharabah (*venture capital*) dan Musyarakah (*partnership contract*). Kemudian prinsip akad yang kini terbaru adalah Murabahah (*resale with pre-agreed profit*), Bay' as-salam (*forward sale contract*), Ijarah (*Leasing*) dan Ijarah wa iqtina (*operating and financial lease*). Guna menghadapi persaingan pasar, Bank Syariah telah menawarkan berbagai macam produk inovatif yang tentunya harus sesuai dengan prinsip Syariah. Prinsip kepatuhan ini tentunya harus sejalan dengan pemasaran produk. Pada bagian ini setidaknya Bank Syariah menyajikan laporan sebagai berikut:

- Penjelasan mengenai jenis produk, apakah status produk baru menurut dewan pengawas syariah, informasi yang jelas mengenai aktivitas investasi.
- Prinsip keadilan pada *Supply Chain*;

3. *Opinion of Shari'ah Supervisory Board (SSB)*

Setiap bank diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memastikan bahwa bank telah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. DPS juga harus memastikan proses penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai dengan prinsip syariah. Hal-hal yang perlu disajikan berkaitan dengan informasi ini adalah:

- Nama dan latar belakang anggota DPS dalam keahlian di bidang Syariah Islam, remunerasi yang mereka peroleh, dan jumlah rapat dalam setahun.

- Laporan mengenai apakah terdapat produk yang tidak sesuai dengan Syariah, dan jika ada bagaimana rekomendasi yang diberikan kepada pihak manajemen bank guna ditindaklanjuti. Selain itu bagaimana pihak DPS melakukan tindakan tersebut melalui contoh pemeriksaan dokumen.
- Bukti tertulis mengenai bagi hasil yang sesuai dengan Syariah dan penghitungan zakat.
- Pengesahan terhadap kegiatan operasional, pendapatan maupun laba yang diperoleh;

#### 4. *Development and social goal;*

Islam menekankan pada keadilan sosial. Untuk itu Bank Syariah seharusnya lebih memiliki tanggungjawab sosial dibandingkan bank konvensional. Berkaitan dengan pengungkapan CSR, bank seharusnya menyajikan laporan sebagai berikut:

a. Zakat. Salah satu indikator tujuan sosial adalah kontribusi pembayaran zakat yang dikeluarkan. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang diperintahkan Allah dalam al Qur'an. Terdapat perdebatan siapakah yang berkewajiban mengeluarkan zakat, pihak bank ataukah individual. Terlepas dari perdebatan itu, bank dapat menyajikan laporan tersebut sebagai berikut:

- Pihak bank atau penabung yang merupakan wajib zakat
- Dari mana sumber dana zakat dan bagaimana penyalurannya.
- Pernyataan dari DPS bahwa zakat telah sesuai penghitungannya.

b. Qardhul Hasan (Dana Kebajikan). Bank syariah melaporkan kegiatan Qardhul Hasan guna kegiatan sosial. Informasi yang dapat disajikan adalah:

- Kebijakan bank dalam penyediaan dana Qardhul Hasan dan bagaimana skema penyaluran dana diberikan
- Jumlah dana Qardhul Hasan, sumber dana dan penyalurannya.

c. Kegiatan amal dan sosial. Jika zakat hukumnya wajib dikeluarkan, berbeda dengan Shadaqah yang bersifat sukarela. Pendanaannya dapat digunakan untuk kegiatan sosial perusahaan. Laporan yang dapat disajikan adalah:

- Jumlah dana, sumber dana, dan penyaluran dana sosial yang terpisahkan dari dana Zakat.
- Kebijakan piutang dan penghapusan kredit macet pada Bank Syariah.
- Jenis piutang dan jumlah penghapusan piutang.

d. Rencana pengembangan sosial. Pada pengungkapan CSR ini bank diharapkan mampu memberikan kontribusi pula bagi kepentingan umum baik komunitas dan lingkungannya, penyajiannya seperti:

- Dukungan terhadap organisasi yang berkontribusi bagi masyarakat, aktivitas sosial, dan turut membantu program sosial pemerintah.
- Dukungan terhadap kegiatan pendidikan Islam
- Program bantuan sosial fakir miskin
- Olahraga, seni, dan budaya Islam
- Aksi sosial lainnya maupun mempromosikan kegiatan relawan karyawan.

e. Pengembangan Riset dan Teknologi. Bank Syariah harus mempromosikan kegiatan pengembangan riset dan teknologi yang mereka terapkan pada laporan tahunan mereka seperti:

- Perumusan kebijakan
- Strategi pengambilan keputusan
- Standarisasi kurikulum pelatihan
- Survei pasar dan laporan kelayakan
- Manajemen database, dan

- Dukungan pengembangan riset dan teknologi dari universitas maupun dari akademisi.

#### 5. *Employees*

Sesuai dengan etika bisnis dalam Islam, karyawan merupakan aset berharga sehingga menyejaterakannya merupakan hak yang harus diberikan. Merupakan kewajiban bagi perusahaan untuk memberikan gaji karyawan dengan adil, tidak mengeksploitasinya, dan memberikan keleluasan dalam aktivitas ibadah mereka. Persamaan hak juga ditekankan dalam syariah Islam. Ketika Bank Syariah ingin meraih sukses dalam sektor persaingan pelayanan, maka Bank Syariah harus mampu menciptakan *brand value* dan *staff behavior*. Hal ini berarti pelatihan kepada para staf sangat diperlukan. Penyajian laporannya dapat berupa informasi sebagai berikut:

- Pelatihan baik dasar (tentang Syariah) maupun profesional, jumlah penyaluran dananya, ketetapan pada pelatihan khusus.
- Proses penarikan tenaga kerja dan pelayanan standar paa pegawai internasional.
- *Equal opportunities*
- Promosi maupun *reward* kepada karyawan
- Dukungan terhadap kegiatan ibadah seperti Haji dan Umrah.

#### 6. *Environment*

Islam melarang pengrusakan lingkungan secara fisik yang dapat membahayakan lingkungan sekitar. Islam pun tidak mengizinkan pembiayaan pada aktivitas yang dapat merusak lingkungan. Selain itu, Bank Syariah seharusnya menyediakan pendanaan pada proyek pemeliharaan lingkungan. Meskipun industri perbankan tidak mungkin dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti industri nuklir, di bawah kebijakan CSR para user Bank Syariah berharap terjaminnya aktivitas pada bank yang berdampak positif bagi lingkungannya. Pengungkapan informasi CSR pada segi lingkungan dapat disajikan sebagai berikut:

- Turut serta dalam melindungi lingkungan dengan penggunaan bahan yang ramah lingkungan
- Mempromosikan kegiatan hemat energi
- Kriteria dan jumlah donasi yang dikeluarkan dalam rangka perlindungan lingkungan.
- Penjelasan mengenai proyek pembiayaan yang mungkin dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan

### 3. METODE PENELITIAN

Sampel populasi penelitian ini terdiri dari 5 Bank Umum Syariah (BUS) di negara Indonesia, dimana kelima Bank telah menerbitkan laporan tahunan untuk periode 2011-2013. Bank-bank tersebut adalah Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Kelima bank tersebut merupakan Bank Umum Syariah yang familiar dan memiliki peringkat total aset 5 besar di Indonesia.

Menurut hasil penelitian Hasyir (2009) menunjukkan bahwa pada perusahaan *high profile* memiliki kemungkinan tingkat pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial yang lebih tinggi (signifikan) daripada perusahaan *low profile*. Hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan *high profile* memiliki dampak sosial yang lebih, sehingga cenderung mendorong mereka untuk melakukan pertanggungjawaban sosial dan pengungkapan dalam taraf yang lebih tinggi daripada industri *low profile*. Penjelasan tersebut konsisten dengan penelitian Sembiring (2005), dan Andreas dan Lawer (2009) yang berargumen bahwa semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangannya.

Untuk mengetahui apakah Bank Umum Syariah dari sampel penelitian ini melakukan praktek pengungkapan aktivitas CSR, maka laporan tahunan periode 2011–2013 telah dikaji atas setiap jenis pengungkapan CSR. Metode analisis data yang digunakan adalah *content analysis*. Prasad (2008) mendefinisikannya sebagai metode untuk memeriksa kualitas informasi dan komunikasi yang dilaporkan perusahaan terhadap standar yang ada, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang valid, *replicable* dan objektif tentang informasi berdasarkan aturan yang jelas. Adapun penelitian ini menggunakan instrumen penelitian Harahap dan Hassan (2010) yang terdiri dari 78 item yang diklasifikasikan menjadi enam tema, kemudian keenam tema tersebut diperpanjang menjadi delapan dimensi. Selanjutnya dari sejumlah tema, dimensi dan item-item tersebut disusun dalam indeks yang disebut *CSR Disclosure Index* (CDI). Selanjutnya setelah dilakukan identifikasi, langkah berikutnya adalah Scoring Disclosure Item. Penilaian ini dilakukan dengan pendekatan dikotomi yaitu dengan skor “1” untuk setiap item yang diungkapkan dan nilai “0” jika tidak terdapat item yang diungkapkan (Haniffa dan Cooke, 2002). Perlu diperhatikan bahwa penilaian ini hanya diberikan jika terdapat item yang relevan.

Kemudian, menjumlahkan skor yang didapat dari setiap item untuk memperoleh skor dari setiap Bank Umum Syariah yang diteliti. Perhitungan ini menggunakan indeksasi dengan rumus:

$$\text{CSR Disclosure Index (CDI}_{jt}) = \frac{\sum_{i=1}^n X_{ijt}}{N}$$

(Harahap dan Hassan, 2010)

Keterangan:

- $CDI_{jt}$  = *CSR Disclosure Index* untuk dimensi  $j$  dan periode  $t$
- $X_{ijt}$  = Variabel  $X$  dari 1 hingga  $n$  untuk dimensi  $j$  dan periode  $t$
- $N$  = Jumlah *variable/ statement* (78)
- $X_{ij}$  = 1 jika item diungkapkan, 0 jika item tidak diungkapkan, sehingga  $0 < I_j = 1$

Untuk menilai pengungkapan CSR yang berkualitas dan ideal, maka Setelah dilakukan perhitungan dengan indeksasi kemudian diperingkat berdasarkan jumlah *CSR Disclosure Index* setiap Bank. Semakin tinggi  $CDI_{jt}$ , maka semakin sedikit perbedaan antara informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan pengungkapan informasi yang dianggap penting berdasarkan konsep etika bisnis Islam. Dengan kata lain, perusahaan telah mengadopsi

strategi pengungkapan yang sesuai dengan pengungkapan CSR. Jika  $CDI_{jt}$  rendah maka strategi pengungkapan menjadi kebutuhan untuk meningkatkan pengungkapan sukarela dan reputasi dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan yang kompetitif.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Penelitian ini menganalisis kepatuhan lima Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia terhadap praktek pengungkapan informasi tanggung jawab sosial berdasarkan CSR disclosure index yang telah dikembangkan berdasarkan konsep etika bisnis Islam. Kelima BUS tersebut merupakan Bank Syariah yang memiliki peringkat total aset lima besar di Indonesia dan telah menerbitkan laporan tahunan pada periode 2011-2013. Tabel 4.1 menunjukkan hasil rata-rata CDI (CSR Disclosure Index) secara keseluruhan dan peringkat kualitas pengungkapan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat skor CDI yang tertinggi dan meraih peringkat pertama pada tahun 2011 diperoleh BMI dengan skor 0.57, tabel-tabel olahan data yang dapat dipaparkan, yaitu;

Tabel 4.1  
Hasil CDI tahun 2011 dan Peringkat Pengungkapan Informasi CSR

	BMI		BSM		BSMI		BRIS		BNIS		Mean Index dimension-wise	Rank
	I	Rank	I	Rank	I	Rank	I	Rank	I	Rank		
1.EBSE & CR	0.75	1	0.75	1	0.75	1	0.50	5	0.75	1	0.70	1
2. CG-BD & TM	0.73	1	0.73	1	0.33	5	0.53	3	0.47	4	0.56	3
3. SSB	0.47	4	0.60	1	0.53	2	0.53	2	0.33	5	0.49	5
4. P-S & FDSC	0.17	4	0.50	1	0.33	2	-	5	0.33	2	0.27	8
5. Environment	0.75	1	0.25	3	-	4	-	4	0.5	2	0.30	7
6. Employee	0.60	2	0.30	4	0.60	2	0.3	4	0.9	1	0.54	4
7. Community	0.69	2	0.62	3	0.62	3	0.6	3	0.9	1	0.69	2
8. R-D & T	0.43	3	0.57	1	0.43	3	0.6	1	0.4	3	0.49	6
<b>CSR Disclosure Index</b>	<b>0.57</b>		<b>0.54</b>		<b>0.45</b>		<b>0.38</b>		<b>0.58</b>			
<b>Ranking Keseluruhan</b>	<b>2</b>		<b>3</b>		<b>4</b>		<b>5</b>		<b>1</b>			

Tabel 4.2  
Hasil CDI tahun 2012 dan Peringkat Pengungkapan Informasi CSR

	BMI		BSM		BSMI		BRIS		BNIS		Mean Index dimension-wise	Rank
	I	Rank	I	Rank	I	Rank	I	Rank	I	Rank		
1.EBSE & CR	1.00	1	0.75	3	0.75	3	1.00	1	0.75	3	0.85	1
2. CG-BD & TM	0.73	3	0.80	1	0.40	5	0.67	4	0.80	1	0.68	3
3. SSB	0.73	1	0.60	3	0.20	5	0.67	2	0.33	4	0.51	5
4. P-S & FDSC	0.33	1	0.17	3	-	4	-	4	0.33	1	0.17	8
5. Environment	0.75	1	0.75	1	-	4	0.13	3	0	4	0.33	7
6. Employee	0.70	1	0.60	2	0.40	4	0.4	4	0.5	3	0.52	4
7. Community	0.85	1	0.85	1	0.62	4	0.6	4	0.8	3	0.74	2
8. R-D & T	0.86	1	0.57	2	0.14	4	0.1	4	0.3	3	0.40	6
<b>CSR Disclosure Index</b>	<b>0.74</b>		<b>0.64</b>		<b>0.31</b>		<b>0.45</b>		<b>0.47</b>			
<b>Ranking Keseluruhan</b>	<b>1</b>		<b>2</b>		<b>5</b>		<b>4</b>		<b>3</b>			



Tabel 4.3  
Hasil CDI tahun 2013 dan Peringkat Pengungkapan Informasi CSR

	BMI		BSM		BSMI		BRIS		BNIS		Mean Index dimension- wise	Rank
	I	Rank	I	Rank	I	Rank	I	Rank	I	Rank		
1. EBSE & CR	1.00	1	0.75	1	0.75	2	0.25	2	0.75	2	0.70	4
2. CG-BD & TM	0.87	1	0.80	3	0.67	5	0.73	4	0.87	1	0.79	2
3. SSB	0.67	2	0.73	1	0.60	3	0.47	4	0.4	5	0.57	7
4. P-S & FDSC	0.17	5	0.5	1	0.33	2	0.3	2	0.33	2	0.33	8
5. Environment	0.75	2	0.50	3	0.50	3	0.50	3	0.88	1	0.63	6
6. Employee	0.80	1	0.60	3	0.60	3	0.5	5	0.7	2	0.64	5
7. Community	0.92	1	0.92	1	0.69	3	0.7	3	0.5	5	0.74	3
8. R-D & T	1.00	1	0.86	3	0.71	4	0.6	5	1.0	1	0.83	1
CSR Disclosure Index		0.77		0.71		0.61		0.51		0.67		
Ranking Keseluruhan		1		2		4		5		3		

Sumber: Hasil olahan data

Keterangan:

CDI	=	CSR Disclosure Index
BMI	=	Bank Muamalat Indonesia
BSM	=	Bank Syariah Mandiri
BSMI	=	Bank Mega Syariah Indonesia
BRIS	=	Bank Rakyat Indonesia Syariah
BNIS	=	Bank Negara Indonesia Syariah

Ketiga tabel di atas menggambarkan bahwa praktik pengungkapan informasi aktivitas CSR yang dianggap penting untuk disajikan dalam *annual report*, terdapat empat poin penting, di antaranya:

1. adanya nilai CDI dalam *annual report* yang cenderung signifikan naik, tanpa ada satu bank pun yang mengalami penurunan;
2. adanya peringkat yang tidak berubah, kecuali hanya persaingan antara BSMI dan BRIS. Tahun 2011, BSMI meraih peringkat keempat dan BRIS dengan peringkat kelima. Tahun 2012 BRIS menunjukkan perfoma yang baik, sehingga berada pada posisi keempat yang hanya bertahan satu tahun saja. Dilanjutkan BSMI kembali unggul peringkat keempat pada tahun 2013.
3. BMI, BSM dan BNIS tetap konsisten pada peringkatnya masing-masing seperti tahun sebelumnya.

Dalam aset masing-masing BUS, ditemukan ketidaksesuaian antara peringkat total aset BUS lima besar di Indonesia dengan peringkat rata-rata CDI secara keseluruhan.

#### 4.2 Hasil CDI dan Peringkat Pengungkapan Informasi CSR

Sebagaimana hasil yang disajikan oleh tabel-tabel di atas, maka akan dibahas lebih rinci, sebagai berikut;

##### 1. Dimension: Ethical Behaviour, Stakeholder Engagement, and Customer Relations and Good Governance (EBSE & CR)

Pada dimensi ini, skor CDI tertinggi Bank Umum Syariah pada tahun 2011 adalah BMI, BSM dan BSMI dengan skor CDI yang sama (0.75). Bank Syariah yang memiliki peringkat keempat yakni, BNIS, dan untuk skor terendah diperoleh BRIS. Meskipun hanya terdapat dua item yang disyaratkan dalam standar AAOIFI yakni *Operates within Shari'ah principles dan Focus on stakeholders and distribution of profit*, hanya dua Bank Syariah saja yang mengikuti

standar AAOIFI ini, kecuali BRIS dan BNIS yang tidak menyajikan *Focus on stakeholders and distribution of profit*. Untuk item ini dapat dilihat pada visi dan misi Bank Umum Syariah sebagai bentuk perhatian utama perusahaan kepada masyarakat luas. Skor CDI untuk masing-masing bank berkisar 0.25 – 0.75.

Tahun 2012 ditemukan peningkatan skor pengungkapan laporan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya dengan rata-rata skor CDI setiap bank di atas 0.75. Skor CDI tertinggi diperoleh BMI dan diikuti empat Bank Umum Syariah lainnya pada peringkat kedua.

Sedangkan Bank Umum Syariah dengan peringkat pertama pada tahun 2013 untuk dimensi ini adalah BMI dan BSM, disusul dengan dua Bank Umum Syariah peringkat kedua, yakni BSMI dan BNIS. Mulai dari tahun 2011, BRIS belum menunjukkan peningkatan yang baik, sehingga masih berada pada peringkat kelima. Berdasarkan *analysis content* dalam dimensi ini tercatat bank mengungkapkan beberapa item antara lain;

*Menjadi role model lembaga keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen, dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh stakeholder (Bank Muamalat Indonesia, 2013, p. 22).*

*Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia, dan Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan (Bank Syariah Mandiri, 2013, p. 54).*

*Tumbuh dan sejahtera bersama bangsa. Bertekad mengembangkan perekonomian Syariah melalui sinergi dengan semua stakeholder (Bank Syariah Mega Indonesia, 2013, p. 4).*

Sementara BRIS dan BNIS mengungkapkan beberapa item antara lain;

*Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai prinsip-prinsip Syariah (Bank Rakyat Indonesia Syariah, 2013, p.10).*

*Selain mendasarkan kegiatan usaha dan operesionalnya berdasarkan prinsip Syariah, hukum positif serta regulasi yang berlaku di Indonesia, seluruh insan BNI Syariah juga memiliki tata nilai yang menjadi panduan dalam setiap perilakunya, yaitu Amanah dan Jamaah (Bank Negara Indonesia Syariah, 2013, p. 44).*

## 2. Dimension: Corporate Governance-Board of Directors and Top Management (CG-BD&TM)

Pada tahun 2011, BMI masih memimpin skor CDI tertinggi dari dimensi ini mencapai 0.75, disusul oleh BSM peringkat kedua dengan skor CDI 0.60. BRIS dan BNIS berada pada peringkat ketiga dengan skor yang sama (0.47), sedang BSMI memiliki skor CDI terendah (0.33). Pada tahun ini *Range* atau jarak mean dari masing-masing Bank Umum Syariah berkisar antara 0.33 sampai 0.73. Meskipun standar AAOIFI hanya mensyaratkan empat dari lima belas item harus terkandung dalam dimensi ini, diantaranya: *Name of the board of directors, Position of the board members, Academic qualifications of board members, and Profile of the board of directors*. Lima Bank Umum Syariah ini telah mengungkapkan 3 item yang ditentukan, kecuali item *Academic qualifications of board members*, yang merupakan item yang tidak disajikan oleh dalam *annual report* dan item ini sebagai item kualifikasi akademik (kriteria seleksi) untuk masuk sebagai staff manajemen perusahaan.

Tahun 2012 ditemukan peningkatan skor pengungkapan laporan cukup signifikan dari tahun sebelumnya, sehingga mempengaruhi peringkat dari masing-masing bank, dimana BSM dan BNIS menjadi peringkat pertama mencapai skor 0.80. Bank dengan peringkat ketiga adalah BMI dan BRIS dengan skor 0.73, sedangkan BSMI memiliki skor terendah 0.47.

Peringkat pertama Bank Umum Syariah untuk tahun 2013 pada dimensi ini adalah BMI dan BNIS, disusul dengan dua Bank Umum Syariah peringkat kedua, yakni BSM dan BRIS, sementara BSMI berada pada peringkat kelima, meskipun BSMI terendah, namun skor rata-rata pengungkapannya sudah mencapai 65%. Dalam dimensi ini skor CDI untuk masing-masing bank berkisar 0.65 – 0.87. Secara keseluruhan, terlihat kemajuan hasil *Good Corporate Governance* (GCG) sampai dengan tahun 2012 dan 2013. Hal tersebut tercermin dengan adanya peningkatan dan penerapan praktik pengungkapan yang sesuai standar CDI, dengan skor rata-rata 0.80, meskipun BSMI dalam hal ini memiliki skor terendah dalam 3 tahun berturut-turut. Berdasarkan *analysis content* dalam dimensi ini tercatat bank mengungkapkan beberapa item antara lain;

*Beberapa dewan direksi yang memiliki saham di Bank Muamalat Indonesia adalah Arviyan Arifin, Andi, dan Luluk Mahfudah (Bank Muamalat Indonesia, 2013, p. 17). Bank Muamalat kembali diakui sebagai 'Best Islamic Local Bank in Indonesia 2012' dan sebagai 'Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2012', masing-masing oleh Alpha South East Asia dan dari Global Finance, dua lembaga publikasi bisnis dan keuangan terkemuka di dunia (Bank Muamalat Indonesia, 2012, p. 71). Dewan direksi yang memiliki saham di Bank Negara Indonesia Syariah adalah Imam Budi Sarjito (Bank Negara Indonesia Syariah, 2013, p. 147). Terlihat adanya peningkatan dari sisi kelengkapan keanggotaan komite-komite eksekutif dibawah direksi dan di tingkat komisaris, maupun pelaksanaan jenis-jenis rapat yang diadakan (Bank Syariah Mandiri, 2013, p. 164-165).*

### 3. Dimension: Shari'ah Compliant Corporate Governance (SSB)

Dalam dimensi SSB ini, pada tahun 2011 Bank Umum Syariah dengan skor tertinggi adalah BMI dan BSM, sedangkan skor terendah adalah BRIS dan BNIS yang memiliki skor yang sama. Dalam dimensi SSB ini skor untuk masing-masing bank berkisar 0.33 – 0.47.

Pada tahun 2012 Bank Umum Syariah dengan skor tertinggi masih pada BMI dan BSM. Sedangkan skor terendah adalah BNIS. Dalam dimensi ini skor untuk masing-masing bank berkisar 0.27 – 0.53.

Sedangkan tahun 2013 skor tertinggi pada dimensi ini dari Bank Umum Syariah adalah BSM, sedangkan untuk skor terendah adalah BNIS. Dalam dimensi ini skor untuk masing-masing bank berkisar 0.40 - 0.73. Berdasarkan *analysis content* dalam dimensi ini tercatat bank mengungkapkan beberapa item antara lain:

*Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selama tahun 2013, DPS telah melakukan pertemuan rutin maupun incidental sebanyak 17 kali (Bank Syariah Mandiri, 2013, p. 164-165).*

*Remunerasi (gaji, tunjangan rutin, fasilitas lain-lain, bonus, remunerasi per jabatan dalam 1 tahun) DPS tahun 2013 jumlah 2 orang, yaitu ketua dengan jumlah Rp 250 juta dan anggota dengan 192,5 juta (Bank Negara Indonesia Syariah, 2013, p. 139).*

*Berdasarkan Pernyataan Dewan Pengawas Syariah Bank (DPS Bank) tanggal 19 Pebruari 2014 untuk periode semester II tahun 2013 menyatakan bahwa berdasarkan pengawasannya secara umum aspek operasional dan prosuk Bank telah mengeikuti fatwa-fatwa dan ketetapan syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majeliss Ulama Indonesia (DSN-MUI) (Bank Muamalat Indonesia, 2013, p.539).*

*Pemeriksaan dokumen (Examination of documents); Pemeriksaan DPS dilakukan berdasarkan laporan hasil audit SKAI ataupun temuan secara langsung di lapangan. Dokumen yang diperiksa di antaranya adalah bukti kuitansi pembelian barang, akad pembiayaan dengan nasabah, pengenaan biaya administrasi, dan proses take over (Bank Mega Syariah Indonesia, 2013, p.36).*

#### 4. Dimension: Product, Service, and Fair Dealing with Supply Chain (PS&FDSC)

Dalam dimensi ini, sesuai tabel 4.1 untuk hasil CDI Bank Umum Syariah dengan skor tertinggi pada tahun 2011 adalah BMI (0.33). Untuk BSM, BSMI, BRIS dan BRIS merupakan Bank Umum Syariah dengan skor nol. Berdasarkan tabel 4.2 untuk hasil CDI Bank Umum Syariah dengan skor tertinggi pada tahun 2012 adalah BMI dan BNIS (0.33), kemudian disusul oleh BSM, BSMI dan BRIS sebagai bank dengan skor nol. Terdapat satu bank menunjukkan skor CDI yang meningkat di tahun 2012 ini, yakni BNIS dengan skor 0.33.

Dalam dimensi produk ini, sesuai tabel 4.3 untuk hasil CDI Bank Umum Syariah dengan skor tertinggi pada tahun 2013 adalah BMI dan BNIS (0.50), kemudian disusul oleh tiga Bank Umum Syariah lainnya sebagai peringkat ketiga, yakni BSM, BSMI dan BRIS (0.33). Pada tahun 2012 dan 2013 dapat dilihat bahwa kelima Bank Umum Syariah selama dua tahun tersebut mampu mempertahankan peringkatnya, bahkan memiliki skor CDI yang meningkat di tahun 2013. Berdasarkan *analysis content* dalam dimensi ini tercatat bank mengungkapkan beberapa item antara lain;

*BSM sebagai Bank Umum Syariah dalam menjalankan usahanya senantiasa diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah. DPS sebagai perwakilan DSN-MUI pada lembaga keuangan syariah bersifat independent. Seluruh pedoman maupun produk pendanaan, pembiayaan dan operasional BSM harus disetujui oleh DPS untuk menjamin kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Syariah (Bank Syariah Mandiri, 2013, p.181).*

*Opini terkait syariah telah diberikan berdasarkan permintaan unit bisnis atau hasil temuan, dengan mengacu kepada ketentuan syariah, yakni fatwa DSN-MUI, Opini DPS, dan ketentuan lain. Rekapitulasi laporan dilakukan terkait temuan syariah yang telah dilaksanakan SKAI berdasarkan klasifikasi temuan syariah. Rapat-rapat penting untuk memastikan bahwa kebijakan atau keputusan yang diambil tidak mengandung unsur yang melanggar ketentuan syariah juga dihadiri, seperti pembahasan kebijakan, termasuk produk dan aktivitas baru (Bank Syariah Mega Indonesia, 2013, p. 52).*

*Bank Muamalat juga akan mengembangkan pola supply chain financing untuk mendorong pertumbuhan pembiayaan, memanfaatkan kapabilitas di sisi Teknologi Informasi yang telah meningkat pesat dengan implementasi system Muamalat Core Banking (MCB) di tahun 2013 ( Bank Muamalat Indonesia, 2013, p.92).*

#### 5. Dimension: Environment

Dalam dimensi ini, Bank Umum Syariah dengan skor tertinggi adalah BMI, yakni 0.63, kemudian diikuti BSM dan BNIS dengan peringkat kedua, dengan skor 0.13, sementara BSMI dan BRIS dengan skor pengungkapan nol (lihat tabel 4.1 tahun 2011).

Tahun 2012 Bank Umum Syariah dengan skor tertinggi masih pada BMI dengan skor meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0.75, kemudian bank dengan peringkat kedua adalah BSM (0,63) dan diikuti Bank Umum Syariah dengan peringkat ketiga, yakni BRIS dan BNIS (0.13), sementara skor terendah adalah BSMI (nol) (lihat tabel 4.2)

Tahun 2013 Bank Umum Syariah dengan skor tertinggi untuk dimensi ini adalah BMI dan BNIS, kemudian diikuti oleh BSM sebagai peringkat ketiga (0.75), sedangkan skor terendah adalah BSMI dan BRIS. Dalam dimensi ini skor untuk masing-masing bank berkisar 0.40 - 0.73. Hasil tersebut dapat dilihat tabel 4.3 dan berdasarkan *analysis content* dalam dimensi ini tercatat bank mengungkapkan beberapa item antara lain;

*Bank Muamalat Indonesia melakukan kegiatan yang menggunakan pendapatan non halal tersebut kedalam salah satu program Corporate Social Responsibility*

perusahaan. Program tersebut kampanye Go Green untuk tahun 2013 (Bank Muamalat Indonesia, 2013, p. 381).

3 pilar utama program CSR BNI Syariah, di antaranya; pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan lingkungan dan Kesehatan. Salah satu program di dalamnya adalah Program Daur Ulang Kertas di TMII dan Jabodetabek (Bank Negara Indonesia Syariah, 2013, p. 224)

BSM meyakini bahwa dengan pendekatan yang menyeluruh ini akan mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu kegiatan pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang (Bank Mandiri Syariah, 2013, p. 258).

#### 6. Dimension: Employees

Dalam tabel 4.1 tahun 2011 dapat diamati bahwa skor tertinggi adalah BNIS (0.7), kemudian diikuti oleh skor dengan peringkat kedua adalah BMI (0.60), dan skor dengan peringkat ketiga adalah BSMI (0.50) dan BSM dengan skor 0.40 untuk peringkat keempat, selanjutnya skor terendah adalah BRIS (0.30).

Dalam tabel 4.2 tahun 2012 dapat diamati bahwa skor tertinggi adalah BMI (0.70), kemudian diikuti oleh tiga bank yaitu BSM, BSMI dan BNIS sebagai peringkat kedua (0.60). Selanjutnya, bank dengan skor terendah adalah BRIS (0.50).

Dalam tabel 4.3 tahun 2013 dapat diamati bahwa skor tertinggi adalah BMI (0.80), kemudian diikuti oleh BNIS pada peringkat kedua (0.70), peringkat ketiga, yakni BSM dan BSMI (0.60), selanjutnya untuk skor terendah adalah BRIS (0.50). Berdasarkan *analysis content* dalam dimensi ini tercatat bank mengungkapkan beberapa item antara lain;

*Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan penghargaan kepada seluruh jajaran karyawan Bank Muamalat atas visi, komitmen serta dedikasi mereka sepanjang tahun 2012 dalam berupaya mewujudkan sasaran-sasaran transformasi dan pertumbuhan Bank Muamalat (Bank Muamalat Indonesia, 2012, p.63).*

*BSM Club adalah wadah koordinasi seluruh kegiatan pegawai yang sebelumnya berjalan sendiri-sendiri dalam komunitas terpisah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keakraban pegawai, terutama lintas unit kerja dan lintas jabatan. Beberapa komunitas yang aktif, diantaranya; Unit kerohanian Islam, Sepakbola, Bola Basket, Bulutangkis, Futsal, Tennis, Syariah Mandiri Touring (SMART), BSM Adventure, Klub Aikido BSM, Taekwondo, dan lain-lain (Bank Mandiri Syariah, 2013, p. 269).*

*Fungsi kepatuhan terkait aspek atau prinsip kesyariahan dilaksanakan Bank Mega Syariah melalui peningkatan kompetensi syariah dan kepatuhan syariah. Untuk meningkatkan kompetensi syariah, sejumlah hal telah dilakukan. Pelatihan dasar perbankan syariah telah diberikan kepada pegawai di unit bisnis pembiayaan (AO, FIO, dan teller) melalui Program Employee'a Induction Training (Bank Syariah Mega Indonesia, 2013, p. 51).*

#### 7. Dimension: Strategic Social Development, dan

Bank Umum Syariah dengan skor tertinggi pada tahun 2011 adalah BMI (0.62) dan skor terendah adalah BSMI (0.38), selanjutnya dua bank dengan peringkat kedua adalah BSM dan BNIS (0.54), sedangkan BRIS berada pada pada peringkat keempat (0.46). Dalam dimensi ini skor untuk masing-masing bank berkisar 0.38 - 0.62 (lihat di tabel 4.1).

Bank Umum Syariah dengan skor tertinggi pada tahun 2012 adalah BMI dan BSM (0.85) dan BSMI pada peringkat ketiga (0.62), kemudian disusul peringkat keempat oleh BRIS dengan skor 0.54, sedangkan untuk Bank Umum Syariah dengan skor terendah adalah BNIS (0.46). Dalam dimensi ini skor untuk masing-masing bank berkisar 0.46 – 0.85 (lihat di tabel 4.2).

Bank Umum Syariah dengan skor tertinggi pada tahun 2013 adalah BMI dan BSM (0.92), terdapat dua Bank Umum Syariah yang memiliki peringkat ketiga adalah BSMI dan BRIS, sedangkan bank dengan skor terendah adalah BNIS (0.54). Dalam dimensi ini skor untuk masing-masing bank berkisar 0.54 - 0.92 (lihat di tabel 4.3). Berdasarkan *analysis content* dalam dimensi ini tercatat bank mengungkapkan beberapa item antara lain;

*Sepanjang tahun 2013, dalam melakukan aktivitas CSR, BMI menggandeng beberapa institusi lain seperti Baitulmaal Muamalat, Organisasi Internasional di bawah naungan PBB yang khusus memberikan bantuan kemanusiaan bagi anak-anak (UNICEF) serta Yayasan Senang Hati. Aktivitas CSR yang dilakukan BMI menekankan kepada 4 aspek kegiatan CSR yang meliputi lingkungan lingkungan hidup; pengembangan sosial masyarakat, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), serta tanggung jawab terhadap konsumen dengan total biaya Rp 18.603.942.352 (Bank Muamalat Indonesia, 2013, p. 333).*

*Pemberdayaan dan pendampingan wirausaha mikro. BSM memandang penguatan kapasitas ekonomi masyarakat sangatlah penting guna meningkatkan ketahanan dan daya saing ekonomi nasional. Sepanjang tahun 2013, BSM bersama Laznas BSM membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat meliputi: pendampingan dan pelatihan wirausaha mikro; bantuan modal perorangan; serta bantuan modal kelompok usaha. Program ini telah dinikmati oleh 6.259 para wirausaha mikro dengan total dana sebesar Rp 7,54 miliar (Bank Syariah Mandiri, 2013, p. 8).*

*Pendapatan dana CSR, zakat dan dana non halal tahun 2013, di antaranya: sisa anggaran CSR tahun 2011-2013 Rp 1.441.736.870; Zakat perseoran Rp 2.595.976.973; Zakat Karyawan Rp 4.185.901.117; dan Denda & pendapatan non halal Rp 361.043.938. dalam pelaksanaannya, CSR BNI Syariah diselenggarakan bekerja sama dengan mitra baik pemerintah maupun non pemerintah yang berskala nasional dan dapat dipercaya. Beberapa mitra BSM diantaranya: UPZ BNI Syariah, Baznas, BAMUIS BNI, Rumah Zakat, Dompot Dhuafa, dan lain-lain (Bank Negara Indonesia Syariah, 2013, p. 222).*

#### 8. Dimension: Research, Development, and Training (RD&T)

Bank Umum Syariah yang mempunyai skor tertinggi pada tahun 2011 mengenai dimensi ini adalah BMI dan BSM (0.43), kemudian dilanjutkan oleh dua bank dengan peringkat ketiga, yaitu; BRIS dan BRIS (0.14). Bank Umum Syariah dengan skor terendah adalah BSMI (nol) (lihat di tabel 4.1).

Bank Umum Syariah yang mempunyai skor tertinggi pada tahun 2012 mengenai dimensi ini adalah BMI (0.86), diikuti oleh BSM pada peringkat kedua (0.57), kemudian dilanjutkan BNIS pada peringkat ketiga (0.29). Bank Umum Syariah dengan skor terendah adalah BSMI dan BRIS (0.14) (lihat di tabel 4.2).

Bank Umum Syariah yang mempunyai skor tertinggi pada tahun 2013 mengenai dimensi ini adalah BMI dan BNIS (1.00), kemudian dilanjutkan BSM dengan peringkat ketiga (0.86) dan BRIS sebagai bank dengan peringkat keempat (0.57), sedangkan Bank Umum Syariah dengan skor terendah adalah BSMI (0.43). Berdasarkan *analysis content* dalam dimensi ini tercatat bank mengungkapkan beberapa item antara lain;

*Bank Muamalat juga berhasil meraih peringkat di kategori 'Overall Performance Sharia Bank', 'Best ATM Sharia Bank' dan 'Best Phone Handling Sharia Bank',*

dalam ajang *Banking Service Excellence 2012* oleh majalah *infoBank* bekerja sama dengan *Marketing Research Indonesia* (Bank Muamalat Indonesia, 2013, p. 71).

Selain tetap menjalankan fungsi pelatihan, program pengembangan SDM di tahun 2014 juga akan difokuskan pada asesmen untuk jajaran manajemen. Pelatihan juga akan semakin difokuskan pada cabang-cabang daerah untuk pemerataan pelaksanaan pengembangan SDM. Dampak dari dilakukannya asesmen kepada pegawai adalah pemetaan talent yang diikuti dengan serangkaian program talent management yang bertujuan untuk mempertahankan/ retain pegawai berprestasi (Bank Negara Indonesia Syariah, 2013, p.76).

BSM mengembangkan dan mengelola sistem manajemen resiko untuk mempercepat proses bisnis yang lebih efisien namun tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian. BSM mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Resiko (SIMRIS) dan Operational Risk Information System (ORMIS) yang berfungsi sebagai: alat identifikasi dan monitoring kejadian resiko operasional; early warning system potensi resiko operasional; dan database kerugian resiko operasional (Bank Syariah Mandiri, 2013, p.248).

#### 4.3. Hasil Pertumbuhan Skor CDI Antar Tahun

Sepanjang tahun 2011 hingga 2013, Bank Umum Syariah mengalami banyak peningkatan dalam hal luasnya pengungkapan informasi aktivitas CSR mereka. Peningkatan tersebut dapat diamati dan dapat dikaji dalam tabel dibawah ini, yakni;

Tabel 4.4  
Hasil Pertumbuhan Skor CDI Antar Tahun 2011-2013

Nama BUS	2011	2012	2013	Total secara keseluruhan
BMI	0.57	0.72	0.84	<b>0.71</b>
Pertumbuhan (%)	-	26.4%	17.4%	<b>21.9%</b>
BSM	0.41 <sup>✓</sup>	0.62 <sup>✓</sup>	0.77	<b>0.60</b>
Pertumbuhan (%)	-	50.4%	23.0%	<b>36.7%</b>
BSMI	0.30 <sup>✓</sup>	0.37 <sup>✓</sup>	0.56	<b>0.41</b>
Pertumbuhan (%)	-	25.6%	49.4%	<b>37.5%</b>
BRIS	0.24 <sup>✓</sup>	0.41 <sup>✓</sup>	0.55	<b>0.40</b>
Pertumbuhan (%)	-	66.6%	36.1%	<b>51.3%</b>
BNIS	0.35 <sup>✓</sup>	0.45 <sup>✓</sup>	0.72	<b>0.51</b>
Pertumbuhan (%)	-	29.1%	58.9%	<b>44.0%</b>

Sumber: Hasil olahan data

Sebagaimana hasil yang disajikan oleh tabel 4.4, maka akan dibahas lebih rinci, sebagai berikut;

Bank Syariah mulai konsisten dalam melaporkan informasi yang dianggap penting berdasarkan konsep etika bisnis Islam. Dalam pertumbuhan skor CDI, penelitian ini tidak menemukan satu pun bank yang mengalami penurunan pengungkapan aktivitas sosial, namun ditemukan peningkatan pengungkapan dari kelima Bank Umum Syariah dari tahun ke tahun berikutnya. BMI adalah Bank Umum Syariah yang memiliki total CDI secara keseluruhan tertinggi yaitu 0.71 dengan total prosentase pertumbuhan mencapai 21.9 %. Sedangkan Bank

Umum Syariah yang memiliki total CDI secara keseluruhan terendah adalah BRIS dengan nilai 0.40 dan prosentase pertumbuhan 51.3%.

Pada tabel 4.4 menggambarkan variasi pertumbuhan yang konsisten dan cenderung meningkat dalam hal praktik pengungkapan CSR pada laporan tahunan. Dapat diperhatikan pada kolom tahun 2013 tabel 4.3 bahwa rata-rata CDI dari lima Bank Umum Syariah telah menunjukkan pertumbuhan pengungkapan CSR dengan skor berkisar 0.55 – 0.83. Hal ini mengindikasikan bahwa bank telah mengadopsi standar CDI yang telah dikembangkan berdasarkan konsep etika bisnis Islam dalam mengungkapkan informasi-informasi yang dianggap penting untuk disajikan dalam laporan tahunan.

## **5. KESIMPULAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut beberapa kesimpulan yang dapat penulis ambil guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang sedikit antara praktek pengungkapan informasi CSR pada laporan tahunan dengan CDI berdasarkan konsep etika bisnis Islam. Sehingga dapat dikatakan Bank Umum Syariah di Indonesia telah banyak mengadopsi strategi pengungkapan informasi CSR yang sesuai standard. Sebagai contoh, yaitu BMI dengan skor rata-rata CDI secara keseluruhan mencapai 0.57 (tahun 2011), 0.72 (tahun 2012), dan 0.83 (tahun 2013) dengan banyaknya faktor pendukungnya; program – program yang terlaksana hingga penghargaan-penghargaan yang diraihinya.
2. Hasil penelitian ini juga mempunyai implikasi dan poin penting bagi manajemen bank bahwa strategi pengungkapan CSR merupakan kebutuhan untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi guna meningkatkan reputasi (image) dan untuk tetap kompetitif dalam industri perbankan syariah.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini dan pemahaman penulis, maka penulis memberikan beberapa saran berkenaan dengan analisis Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure, sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, untuk menggunakan sampel penelitian yang lebih luas dan diharapkan tidak hanya menggunakan data sekunder (annual report), namun diharapkan untuk lebih kreatif lagi, semisal: menggunakan artikel, laporan yang di-posting dalam media elektronik (website), dan lainnya.
2. Bagi kalangan praktisi, agar manajemen Bank Umum Syariah lebih meningkatkan kesadaran terkait pentingnya praktek pengungkapan tanggung jawab sosial yang dianggap penting dan sesuai dengan konsep etika bisnis Islam.
3. Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kemajuan, dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dan image yang baik dari stakeholder, dan masyarakat luas, maka sebaiknya memperhatikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang penting untuk disajikan dalam laporan tahunan.



## 6. REFERENSI

- Abbasi, T., H., M., T., Kausar, A., Ashiq, H., Inam, H., Nasar, H. & Amjad, R. (2012). Corporate Social Responsibility Disclosure: A Comparison between Islamic and Conventional Financial Institutions in Bahawalpur Region. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(3), pp. 51-62.
- Al-Abdullatif, S.A. (2007). The Application of the AAOIFI Accounting Standards By The Islamic Banking Sector In Saudi Arabia, *Durham Theses, Durham University*. Available from: <http://etheses.dur.ac.uk/2594/> [Accessed 20 August 2014]
- Alchaar, M.N. (2007). Islamic financial engineering: enhancing effectiveness of Islamic finance in economic development, *Paper presented at the Regional Forum on the Role of Islamic Financial Institutions in Financing for Development*, Manama.
- Ali, S. dan Farrukh, F. (2013). Islamic Banking: Is the Confidence Level of Being an Islamic Employee Better Than Conventional Banking Employee? An Explanatory Study Regarding Islamic Banking. *Journal of Business Studies Quarterly*. ISSN 2152-1034. Vol. 4, No. 3..
- Andreas dan Lawer, C. (2009). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Babacan dan Alperhan. (2012). Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Financial Institutions: An Australian Case Study. *International Academy of Business and Economics*. ISSN 1555-1296 Vol. 12 Issue 5.
- Bank Indonesia. (2013). *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2012*, hal 116, Jakarta.
- Bank Indonesia. (2014). *Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia [online]*. Available from: <http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx> [Accessed 20 April 2014]
- Budianas, N. (2013). Pengertian Bank Syariah. Available from: **Error! Hyperlink reference not valid.** [Accessed 3 Mei 2014]
- Farag, H, et.al. (2014). Corporate Social Responsibility and financial Performance in Islamic Banks. *Journal of Economics Behavior & Organization*.
- Fauziah, K. dan Yudho, P. (2013). Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5 No. 1 pp. 12-20.
- Haniffa, R.M dan Cooke, T.E. (2002). Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporation. *Abacus*, Vol. 38 No. 3, pp. 317-49.
- Haniffa, R.M dan Hudaib, M. (2007). Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*. Vol. 76, pp. 97-116.
- Harahap, S.S. dan Hassan, A. (2010). Exploring Corporate Social Responsibility Disclosure: the case of Islamic Banks. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol. 3 No. 3, pp. 203-227.
- Hasyir, D. A. (2009). Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Working Paper In Accounting and Finance. Department of Accounting, Padjadjaran University Bandung, Indonesia..*
- Khoirudin, A. (2013). *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah di Indonesia. Accounting Analysis Journal*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. ISSN 2252-6765
- Kieso, D.E. Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. (2007). *Intermediate Accounting*. 12th ed. United States: John Wiley & Sons.

- Laldin, M.A. (2008). Islamic Financial System: The Malaysian experience and the way forward. *Departement of Fiqh and Usul, International Islamic University Malaysia, Kuala Lumpur.*
- Lewis, M.K. (2001). Islam and Accounting. *Accounting Forum*, Vol. 25, No. 2, pp. 103-127.
- Marina, A. (2009). Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dalam Praktek Di Perusahaan Go Publik Di Indonesia. *Jurnal balance*, Vol. 3 No 1. Available from: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/unm/article/view/17159> [Accessed 2 August 2014]
- Nor, S.M. dan Hashim, N.A. (2014). CSR and Sustainability Dimension in Islamic Banking in Malaysia: A Management Insight. *International Business Research Conference, Imperial College, London, UK*. ISBN: 978-1-922069-46-7.
- Prasad, B.D. (2008 ). Content Analysis; A Method in Social Science Research. In D. K. Las Das, V. Bhaskaran (Eds.), *New Delhi, India*. Available from: <http://css.ac.in/download/deviprasad/Content%20Analysis.%20A%20method%20of%20Social%20Science%20Research.pdf> [Accessed 20 Juni 2014]
- Sembiring, E.R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.*
- Undang-Undang RI. (2007). *Perseroan Terbatas*. No. 40.
- Undang-Undang RI. (2008). *Perbankan Syariah*. No. 21.
- Usmani, M.T. (2002). An Introduction to Islamic Finance Arab and Islamic Law and Their Harmonization in Islamic banking and finance in Islamic finance.
- Yaya, Rizal. Martawireja, Aji Erlangga. Abdurahim, Ahim. 2009. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zubairu, U. M., Sakariyau, O. B., and Dauda, C. K., (2011). Social reporting practices of Islamic banks in Saudi Arabia, *International Journal of Business and Social Science*, vol. 2. no. 23. pp. 193-205